

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Profil Universitas Negeri Jakarta

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan pecahan dari kampus tertua di Indonesia yakni, Universitas Indonesia. Pembentukan UNJ didasari pertimbangan pemerintah Indonesia pada masa setelah kemerdekaan, yang merasa bahwa tenaga pendidik di berbagai jenjang tidak mencukupi. Tak hanya itu, keberadaa lembaga pendidikan pun masih dirasa kurang. Untuk itu dibentuklah lembaga pendidikan singkat (kursus) B-I, B-II, dan PGSLP sekitar tahun 1950-an di Jakarta.

Langkah yang ditempuh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan tidak setengah-setengah. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) pada tahun 1954 di empat kota, yakni Batusangkar, Manado, Bandung, dan Malang. Pada 1957, PTPG diintegrasikan ke dalam FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) di universitas terdekat, lalu disusul dengan Kursus B-I dan B-II yang bergabung dengan FKIP pada 1963 untuk menghasilkan guru sekolah menengah. Pada tahun 1963 pula, Kementerian Pendidikan Dasar mendirikan IPG (Institut Pendidikan Guru) yang bertujuan untuk menghasilkan guru sekolah menengah.

Karena memiliki dua lembaga pendidikan yang bertujuan sama, maka ditetapkan penggabungan sistem antara FKIP dan IPG menjadi IKIP (Institut

Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Penggabungan tersebut ditetapkan sebagai hari lahir IKIP Jakarta pada 16 Mei 1964. Setelah malang melintang di dunia pendidikan selama 35 tahun dengan nama IKIP Jakarta, pada tahun 1999 berdasarkan Keppres 093/1999 tanggal 4 Agustus 1999, IKIP Jakarta berubah nama menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Perubahan ini bertujuan agar IKIP lebih mengembangkan sayapnya di dunia pendidikan dan non kependidikan.

3.1.2 Visi dan Misi Universitas Negeri Jakarta

1. Visi

Menjadi Universitas yang memiliki keunggulan kompetitif dalam membangun masyarakat Indonesia yang maju, demokratis dan sejahtera berdasarkan Pancasila di era globalisasi.

2. Misi

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan lingkungan.
- b. Menyiapkan tenaga akademik dan/atau profesional yang bermutu, bertanggung jawab dan mandiri di bidang pendidikan dan nonkependidikan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan.
- c. Mengembangkan ilmu dan praksis kependidikan dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan pendidikan nasional.
- d. Mengembangkan berbagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu, teknologi, dan seni yang berdaya guna dan berhasil guna.

- e. Menciptakan budaya akademik yang kondusif bagi pemberdayaan semua potensi kemanusiaan yang optimal dan terintegrasi secara berkesinambungan.
- f. Memfungsikan dirinya selaku universitas yang mampu menerapkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dalam kinerjanya secara berkesinambungan.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah para pegawai di Universitas Negeri Jakarta. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pegawai TU berstatus aktif Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri dari tujuh fakultas yaitu, Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Keolahraaan (FIK), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosilal (FIS), dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS).

3.1.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220. Penelitian dilakukan sejak bulan Mei 2013.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan eksplanatori. Ferdinand (dalam Putra & Frianto, 2013) menyatakan bahwa

penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Variabel yang diteliti bisa tunggal, atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat juga mendeskripsikan hubungan beberapa variabel.

Metode penelitian eksplanatori yaitu suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan bias yang kecil dan meningkatkan kepercayaan (Soehartono, 2000:33). Penelitian eksplanatori dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) dan variabel kontrol. Variabel independen yaitu motivasi (X_1) dan komitmen organisasi (X_2), variabel kontrol yaitu masa kerja, sedangkan variabel dependen yaitu kepuasan kerja pegawai (Y).

Operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1, 3.2 dan 3.3.

Berikut penjelasan tiap-tiap variabel yang terdiri atas beberapa indikator.

3.3.1.1 Variabel Bebas 1 (X_1)

Variabel bebas 1 (X_1) dalam penelitian ini adalah motivasi.

Menurut Rivai (2008:457) definisi motivasi adalah suatu keahlian dalam

mengarahkan pegawai dan perusahaan agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan pegawai dan tujuan perusahaan sekaligus tercapai.

Dalam penelitian ini motivasi diukur dengan 18 item pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5.

Adapun dimensi untuk mengukur motivasi antara lain:

1. Motivasi intrinsik: a. Minat
b. Kebutuhan
c. Harapan dan cita-cita
2. Motivasi ekstrinsik: a. Penghargaan dan penghormatan
b. Lingkungan kerja
c. Kegiatan/aktivitas

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Motivasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Butir
Motivasi adalah daya dorong dari hasil sebuah proses yang bersifat internal dan eksternal agar pegawai mau bekerja demi tercapainya tujuan perusahaan dan akhirnya akan menimbulkan kepuasan kerja bagi pegawai itu sendiri. (Gray <i>et,al</i> (dalam Winardi, 2008); Vroom dalam Purwanto (2006); Sarwoto (dalam Prabu, 2005)	Motivasi intrinsik	Hasrat dan Minat	Interval 5 poin	1-3
		Kebutuhan		3-6
		Harapan dan cita-cita (Uno dalam Fitri, 2012)		7-9
	Motivasi ekstrinsik	Penghargaan dan penghormatan		10-11
		Lingkungan kerja		12-14
		Kegiatan/aktivitas (Uno dalam Fitri, 2012)		15-18

Sumber: Diolah oleh peneliti.

3.3.1.2 Variabel Bebas 2 (X₂)

Variabel bebas 2 (X₂) dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Definisi variabel ini menurut Allen dan Meyer dalam Wulandari dan Kusnilawati (2013) komitmen organisasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan adanya keterikatan psikologis seorang pegawai pada suatu organisasi untuk loyal, dan terlibat dalam organisasi. Dalam penelitian ini komitmen organisasi diukur dengan 14 item pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5. Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi antara lain:

1. Komitmen afektif
2. Komitmen kontinuen
3. Komitmen normatif

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Butir
Komitmen organisasi adalah keterikatan psikologis yang dirasakan pegawai kepada organisasi tempatnya bekerja yang dapat ditingkatkan secara terus-menerus agar pegawai percaya dan memiliki loyalitas yang tinggi demi tercapainya tujuan-tujuan organisasi. Ada tiga komponen komitmen organisasi yaitu komitmen afektif, kontinuen dan normatif (Allen dan Meyer (dalam Wulandari dan Kusnilawati, 2013); Sopiah (2008); Allen dan Meyer (dalam Luthans, 2006).	Komitmen afektif	Kedekatan emosional	Interval 5 poin	19-20
		Kerja Keras (Allen dan Meyer dalam Luthans, 2006)		21
	Komitmen kontinuen	Tidak ada alternatif		22
		Kebutuhan untuk bertahan (Allen dan Meyer dalam Luthans, 2006)		23-24
	Komitmen normatif	Tanggungjawab moral		25
		Kewajiban (Allen dan Meyer dalam Luthans, 2006)		26

Sumber: Diolah oleh peneliti.

3.3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah masa kerja. Masa kerja yang dimaksud disini adalah seberapa lama pegawai TU di Universitas Negeri Jakarta telah bekerja. Variabel kontrol berguna agar hasil analisis akan memiliki kekuatan statistik (*power*) yang lebih tinggi (Widhiarso, 2011). Pengaplikasian variabel kontrol mampu memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar dua variabel.

3.3.1.4 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Handoko (dalam Widodo, 2006) mengungkapkan definisi kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagaimana para pegawai memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ada 16 item pernyataan dalam kuesioner yang akan menggambarkan kepuasan kerja dengan menggunakan skala likert dalam interval 1-5. Dimensi kepuasan kerja antara lain:

1. Pekerjaan itu sendiri
2. Gaji
3. Promosi
4. Hubungan dengan pimpinan
5. Rekan kerja

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Butir
Kepuasan kerja (<i>job satisfaction</i>) adalah perasaan positif yang didapatkan seorang pegawai terhadap pekerjaannya dengan beberapa faktor atau dimensi pendukung yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi, hubungan dengan sesama rekan kerja, dan pengawasan. (Robbins dan Judge (2007); (dalam Paripurna, 2013); Handoko (dalam Widodo, 2006)	Pekerjaan itu sendiri	Sesuai dengan keahlian	Interval 5 poin	27-28
		Pekerjaan yang mudah		29
		Sifat pekerjaan		30
	Pendapatan	Gaji		31
		Tunjangan		32
		Pembayaran gaji tepat waktu		33
	Promosi	Sistem promosi		34
		Kesempatan Promosi		35
		Kejelasan prosedur promosi		36
	Atasan	Dukungan Atasan		37
		Pengawasan		38
		Perlakuan adil		39
	Rekan Kerja	Dukungan rekan kerja		40
		Rekan kerja yang menyenangkan		41
		Kemudahan dalam bekerjasama		42

Sumber: Diolah oleh peneliti.

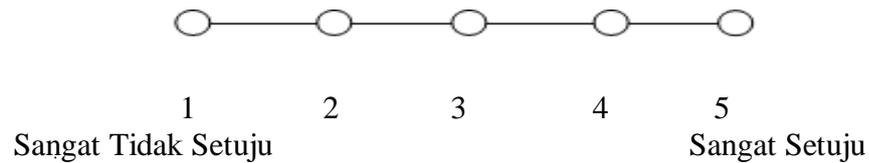
3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan skala likert dalam interval 1-5 untuk kategori pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1 (satu) sampai dengan jawaban sangat setuju dengan nilai 5 (lima).

Menurut Sugiyono (2011), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Ketika menggunakan skala likert, skor dari respon

yang ditunjukkan responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total skor, yang kemudian ditafsirkan sebagai respon dari responden.

Bentuk skala likert interval 1-5 yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Skala Interval 5 Poin

Tabel 3.4

Bobot Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah semua unit analisis yang akan diteliti dalam suatu penelitian, baik lembaga atau instansi maupun wujud manusia. Menurut Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai TU di Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari tujuh fakultas yaitu, Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS). Pegawai yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pegawai berstatus aktif PNS. Jumlah populasi pegawai dari ketujuh fakultas tersebut berdasarkan perhitungan pra riset yang telah dilakukan sebelumnya dan data yang didapatkan dari Bagian Kepegawaian BAUK UNJ tahun 2013 yaitu berjumlah 174 orang yang terdiri dari 67 pegawai perempuan dan 107 pegawai laki-laki.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2011).

Tidak semua anggota dari populasi target diteliti. Penelitian hanya dilakukan terhadap sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi. Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya disebut sampel (Sukmadinata, 2008:250).

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling* yang merupakan bagian dari teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2011:63) *probability sampling*

yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *proporsionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2011:64).

Dalam rangka menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = 5% kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sampel adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{174}{1 + 174 (0.05)^2} \\ &= 121,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan metode slovin tersebut maka penelitian ini menggunakan 122 orang sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, dari hasil sampel sebesar 122 dilakukan pengelompokkan strata menggunakan metode *proportional stratified random sampling*. Dalam penelitian ini metode *proportionate stratified random sampling* dibedakan berdasarkan fakultas sehingga didapatkan jumlah sampel yang representatif.

Rumus metode *proportionate stratified random sampling*

$$n = \left(\frac{a}{b} \right) * c$$

keterangan :

- a = Populasi kelas
- b = Jumlah populasi keseluruhan
- c = Jumlah sampel yang ditentukan

Tabel 3.5

Proporsionate Random Sampling

No.	Fakultas	Jumlah	Populasi	Sampel
1.	Fakultas Ekonomi (FE)	13	$13/174 \times 122$	9
2.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	32	$32/174 \times 122$	22
3.	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	21	$21/174 \times 122$	15
4.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	31	$31/174 \times 122$	22
5.	Fakultas Teknik (FT)	39	$39/174 \times 122$	27
6.	Fakultas Ilmu Sosilal (FIS)	17	$17/174 \times 122$	12
7.	Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	21	$21/174 \times 122$	15
	Jumlah	174		122

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data ini secara khusus

dikumpulkan oleh peneliti, yaitu berupa jawaban dari responden yang diberikan melalui kuesioner. Seperti yang diungkap oleh Schiffman dan Kanuk (2004:4) data primer adalah data sesungguhnya yang diperoleh dengan melakukan riset yang dilakukan para peneliti perorangan atau organisasi untuk memenuhi tujuan khusus.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung.

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga peneliti bersama objek yang diselidiki.

b. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dapat menjelaskan tentang suatu fenomena yang diangkat oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengatur jalannya wawancara, dimana masing-masing wawancara disesuaikan dengan masing-masing responden.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis 2008:66). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini digunakan jenis kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden, untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Hasan, 2002:84).

2. Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari website atau sumber lainnya.

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti didapat dari hasil penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah cara memperoleh data dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, dan tesis yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Menurut Ghazali (2009) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau tingkat keandalan, ketetapan, keajegan (konsistensi) adalah tingkat kemampuan instrumen riset untuk mengumpulkan data secara

konsisten dari sekelompok individu. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi cenderung menghasilkan data yang sama tentang suatu variabel atau unsur-unsurnya, jika diulangi pada waktu yang berbeda pada sekelompok individu yang sama, sehingga instrumen tersebut dapat dinilai *reliable* (Mas'ud, 2004:68). Reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) dimana hasil yang menunjukkan diatas 0,60 dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2009:46). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *Kolmogorov-Sminorv*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymptotic Sig.* pada *output Kolmogorov-Sminorv test* lebih besar dari *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05) (Ghazali, 2009:32). Selain itu uji normalitas juga dapat menggunakan grafik normal *p-plot* yang memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga kedua grafik tersebut dapat menunjukkan bahwa model

regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009:147).

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear atau tidak (Ghozali, 2009:152). Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F, yang dimaksud dengan harga koefisien F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris *deviation from linearity* yang tercantum dalam ANOVA tabel dari *output* yang dihasilkan oleh *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Selanjutnya nilai koefisien F dibandingkan dengan koefisien tabel. Kriteria yang digunakan yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji linearitas juga dapat diketahui dari nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* yang tercantum dalam ANOVA tabel dari *output* yang dihasilkan SPSS. Kriteria yang digunakan yaitu garis regresi dikatakan linear jika nilai signifikansi kurang dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini, jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau

sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka terdapat multikolinearitas antara variabel independen (Ghozali, 2009:96)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:125).

Kriteria yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi (Priyatno, 2013 dan Uyanto, 2009).

Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan, diantaranya metode uji spearman's rho, uji glejser, uji park, dan metode pola grafik regresi.

3.6.3 Analisis Regresi

3.6.3.1 Uji t

Menurut Sugiyono (2011) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh aspek *motivator* (X_1) dan aspek *hygiene* (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

Nilai t_{hitung} dicari dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} : Standar error variabel i

Hipotesis 1

H_0 : Motivasi yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai

H_a : Motivasi yang dikontrol dengan masa kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai

Hipotesis 2

H_0 : Komitmen organisasi yang dikontrol dengan masa kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai

H_a : Komitmen organisasi yang dikontrol dengan masa kerja

berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai

Kriteria

1. H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.3.2 Uji F (Regresi Simultan)

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2011), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

$F_h = F_{\text{hitung}}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Hipotesis 3

H_0 : Motivasi dan komitmen organisasi yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai

H_a : Motivasi dan komitmen organisasi yang dikontrol dengan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada pegawai

Kriteria

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Setiaji (2004:20) koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Rumus R^2 yang digunakan adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Kriteria

1. Nilai R^2 yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel terikat dan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2010: 55), analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif (Priyatno, 2010: 55). Model matematis persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + Z + bX$$

Keterangan:

- Y' : Variabel terikat
- X : Variabel bebas
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- Z : Variabel Kontrol

3.6.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut sugiyono (2011:260) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y' = a + Z + b_1X_1$$

$$Y' = a + Z + b_2X_2$$

$$Y' = a + Z + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas

X_2 : Variabel bebas

Z : Variabel Kontrol